

INTISARI

Dongeng merupakan bagian dari kesustraan lisan yang artinya termasuk ke dalam sastra Indonesia. Salah satu karya sastra Indonesia yang mengandung dongeng adalah novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Dongeng dekat kaitannya dengan realisme magis yang dapat dilihat melalui lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris, yaitu *irreducible element*, *the phenomenal world*, *unsettling doubts*, *merging realms*, dan *disruption of time, space, and identity*. Tujuan penelitian ini adalah melihat realisme magis pada novel *Lelaki Harimau* dengan menggunakan pendekatan defokalisasi. Defokalisasi merupakan sebuah cara untuk menemukan kadar sebuah karya sastra apakah karya tersebut memuat realisme magis atau tidak. Defokalisasi melihat jalan lain untuk menentukan karya realisme magis melalui perspektif narator. Hasil dari penelitian ini adalah adanya beberapa bentuk defokalisasi pada narasi novel *Lelaki Harimau* yang ditentukan oleh adanya efek indeterminasi (ketidakpastian) sehingga menyebabkan adanya *unlocatable* (tidak dapat dilokasikan). Bentuk-bentuk defokalisasi tersebut adalah peralihan fokusasi, ambiguitas narator dan tokoh, ironi romantik, hierarki sudut pandang, dan kolektivitas.

Kata kunci: *Lelaki Harimau*, realisme magis, defokalisasi, Eka Kurniawan, Wendy B. Faris

ABSTRACT

Fairy tales are part of oral literature which means that it is included in Indonesian literary works. One of Indonesian literary works that contain a fairy tale is Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau* novel. Fairy tales are closely related to magical realism that can be seen through five characteristics, consisting of the irreducible element, the phenomenal world, unsettling doubts, merging realms, and disruption of time, space, and identity. The objective of this study is to look at the magical realism in the *Lelaki Harimau* novel by using a defocalization approach. Defocalization is a method to find the level of a literary work whether it contains magical realism or not. Defocalization sees another way to determine the work of magical realism through the narrator's perspective. The results of this study show that there are several forms of defocalization found in the *Lelaki Harimau* novel that influence each other. These forms of defocalization are transitional focalization, ambiguity of the narrator and the characters, romantic irony, hierarchy of viewpoints, and collectivity.

Keywords: *Lelaki Harimau*, magical realism, defocalization, Eka Kurniawan, Wendy B. Faris